

BAB II GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

Dalam memutuskan jenis transportasi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, terdapat beragam faktor yang memainkan peran penting dalam pengembangan wilayah Kabupaten Sumedang serta sebagai faktor pendukung bertumbuhnya ekonomi masyarakat. Transportasi menjadi hal yang sangat berdampak terhadap kinerja sektor-sektor lainnya jika terjadi masalah atau gangguan dalam implementasinya.

Transportasi di Kabupaten Sumedang sama halnya di daerah-daerah yang ada di Indonesia yaitu mempunyai peran penting dalam mendukung pergerakan antarwilayah dan mobilitas masyarakat. Jaringan jalan yang dimiliki di Kabupaten Sumedang cukup baik, terutama jalan yang menghubungkan kota-kota besar di sekitarnya. Tantangan utama dalam transportasi di Kabupaten Sumedang adalah yaitu kurangnya dalam pengoperasian transportasi, yang dimana tidak sesuai jadwal dan jalur yang terbatas yang menjadi kendala masyarakat.

Berdasarkan pada catatan Satlantas Kabupaten Sumedang, jumlah kendaraan di Kabupaten Sumedang pada tahun 2024 adalah 1.235.000 unit, terdiri dari 1.000.000 unit kendaraan roda dua dan 235.000 unit kendaraan roda empat. Sementara itu, untuk jumlah kendaraan komersial di Kabupaten Sumedang pada tahun 2024 adalah 150.000 unit, terdiri dari 100.000 unit truck dan 50.000 unit bus dan jumlah kendaraan non-komersial di Kabupaten Sumedang pada tahun 2024 adalah 85.000 unit yang terdiri dari 50.000 unit mobil dan 35.000 unit motor.

Kabupaten Sumedang memiliki panjang jalan sepanjang 1033,7 km. Jaringan jalan di Kabupaten Sumedang berdasarkan fungsinya terdiri atas jalan arteri dengan panjang jalan 50,791 km, jalan kolektor sepanjang 414,397 km, dan jalan lokal

dengan panjang jalan 568,402 km. Sedangkan berdasarkan statusnya, jaringan jalan di Kabupaten Sumedang terdiri atas jalan Nasional sepanjang 62,56 km, jalan provinsi sepanjang 115,58 km, dan jalan Kabupaten sepanjang 774,37 km. Tipe jalan di Kabupaten Sumedang didominasi dengan tipe jalan 2/2 TT pada jalan arteri primer dan skunder.

Berikut merupakan panjang ruas jalan berdasarkan fungsi dan status di Kabupaten Sumedang.

Tabel II.1 Tabel Panjang Ruas Jalan Berdasarkan Fungsi

No	Fungsi	Panjang Jalan (Km)
1	Arteri	50,971
2	Kolektor	414,397
3	Lingkungan	568,402
Jumlah		1033,77

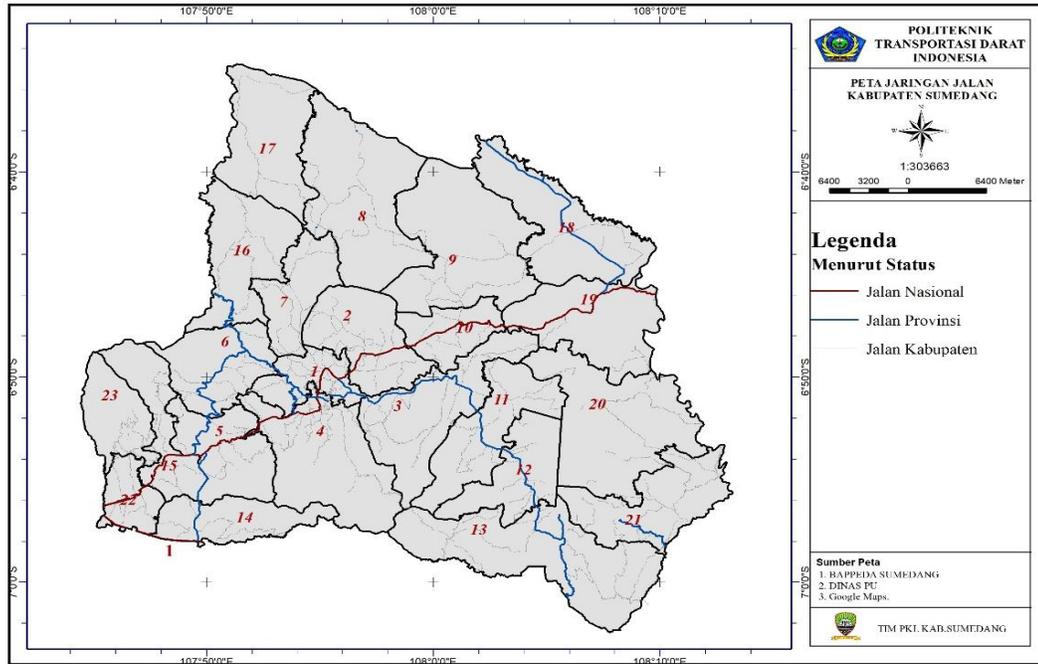
Sumber: Data SK Gubernur Jawa Barat Tentang Ruas Jalan Tahun 2022

Tabel II.2 Tabel Panjang Ruas Jalan Berdasarkan Status

No	Status	Panjang Jalan (Km)
1	Nasional	62,56
2	Provinsi	115,8
3	Kabupaten	774,37
Jumlah		952,73

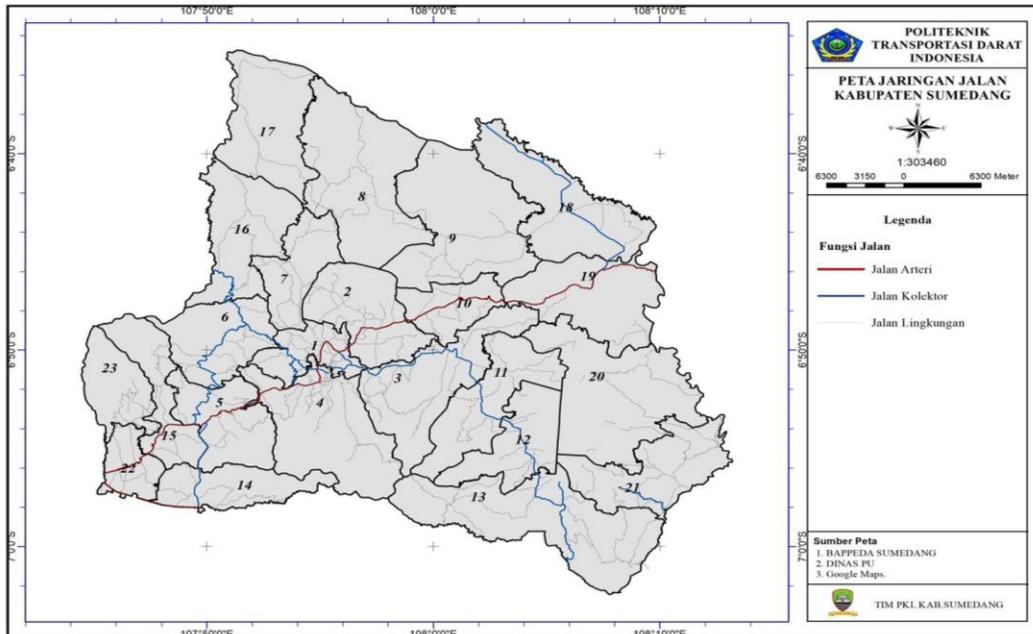
Sumber: Sumedang Dalam Angka 2023

Berikut merupakan peta jaringan jalan berdasarkan status dan fungsinya di Kabupaten Sumedang:



Sumber: Tim PKL Kabupaten Sumedang 2024

Gambar II.1 Peta Jaringan Jalan Berdasarkan Fungsi Kabupaten Sumedang



Sumber: Tim PKL Kabupaten Sumedang 2024

Gambar II.2 Peta Jaringan Jalan Menurut Status Kabupaten Sumedang

2.2 Kondisi Angkutan Umum

2.2.1 Kondisi Prasarana

Setiap daerah mempunyai transportasi umum yang dimana fungsinya untuk melaksanakan perpindahan atau pergerakan dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Masyarakat Kabupaten Sumedang cukup antusias terhadap angkutan umum, yang dimana Angkutan Umum di Kabupaten Sumedang mempunyai banyak jenis moda seperti angkot, bus kecil, dan moda angkutan lainnya, sehingga masyarakat dapat memilih jenis angkutan umum, sesuai yang dibutuhkan masyarakat. Selain itu juga sesuai dengan PM 108 Tahun 2017 yang mulai berlaku pada 1 November 2017 mengatur tentang penyelenggaraan Angkutan Orang dengan Kendaraan Bermotor Umum Tidak Dalam Trayek, yakni angkutan dalam wilayah perkotaan dan/atau kawasan tertentu, atau dari suatu tempat ke tempat lain, mempunyai asal dan tujuan tetapi tidak mempunyai lintasan dan waktu

tetap. Beberapa jenis angkutan yang termasuk dalam kategori di atas yaitu taksi, angkutan pariwisata, angkutan karyawan, Angkutan Umum, dan Angkutan Umum khusus dengan penggunaan aplikasi berbasis teknologi informasi.

Kabupaten Sumedang mempunyai 2 (dua) terminal yaitu Terminal tipe A Ciakar yang berada di Jalan Prabu Gajah Agung Kecamatan Situ dan Terminal tipe C Wado yang berada di Kecamatan Wado.

- a. Terminal tipe A, yaitu terminal yang melayani Angkutan Lintas Batas Negara (ALBN), Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP), Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP), Angkutan Perkotaan, dan Angkutan Pedesaan.
- b. Terminal tipe C adalah terminal yang melayani Angkutan Perkotaan dan Angkutan Pedesaan.

2.2.2 Kondisi Sarana

Sementara itu, Kabupaten Sumedang memiliki beberapa sarana Angkutan Umum yang terdiri dari Angkutan Umum dalam trayek dan Angkutan Umum tidak dalam trayek. Angkutan Umum dalam trayek terdiri dari Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP), Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP), dan Angkutan Pedesaan (Angdes).

Untuk jumlah trayek Angkutan Umum dalam trayek yang ada di Kabupaten Sumedang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel II.3 Angkutan Umum dalam Trayek Kabupaten Sumedang

Angkutan Umum Dalam Trayek	
Jenis Angkutan	Jumlah Trayek
AKAP	4
AKDP	1
ANGKUTAN PERDESAAN	13

Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Sumedang Tahun 2024

Berikut merupakan rincian trayek Angkutan Umum yang masih aktif beroperasi di Kabupaten Sumedang:

Tabel II.4 Rincian Trayek Angkutan Umum yang Aktif

No.	Jenis Pelayanan Angkutan Umum	Trayek	Jumlah Armada
1	AKAP	Sumedang – Jakarta	11
		Sumedang – Jakarta	14
		Sumedang – Tangerang	4
		Pariwisata	2
		Karyawan	-
2	AKDP	Sumedang-Bekasi	9
3	ANGDES	01-Terminal Ciakar-Paseh	57
		02-Terminal Ciakar-Tolengas	83
		03-Terminal Ciakar Tanjung Sari	78
		06- Terminal Ciakar-Situraja-Corenda	76
		07-Terminal Ciakar-Padasuka	93
		08-Terminal Ciakar-Rancakalong-Tanjung Sari	19
		09-Terminal Ciakar-Buah Dua-Hariang	83
		10-Terminal Ciakar-Tanjung Kerta-Hariang	7

No.	Jenis Pelayanan Angkutan Umum	Trayek	Jumlah Armada
		24-Terminal Ciakar-Terminal Wado	38
		33-Terminal Ciakar-Bojong-Burujul	37
		36-Terminal Ciakar-Cimalaka-Naluk	40
		52-Perum Jatihurip-Rancamulya	4
		58-Terminal Ciakar-Padasuka-Gelewing-Cimanglid	8
Total Jumlah Angkutan Umum			663

Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Sumedang Tahun 2024

2.3 Kondisi Wilayah Kajian

Berikut adalah peta Wisata Tanjung Duriat yang dijadikan sebagai wilayah kajian, sebagai berikut :



Sumber: travel.tribunnews.com

Gambar II.3 Kawasan wisata Tanjung Duriat

Kawasan Wisata Tanjung Duriat termasuk kawasan wisata yang strategis di wilayah kawasan waduk Jatigede. Sesuai dengan perencanaan kawasan wisata ini diatur dalam Perda No 4 Tahun 2018 tentang RTRW Kabupaten Sumedang yaitu dalam Pasal 5 ayat (2) bagian L tentang Kebijakan Penataan Ruang, Pasal 6 ayat (13) tentang Strategi Penataan Ruang, Pasal 38 ayat (4) tentang Kawasan Peruntukan Pariwisata, Pasal 42 ayat (2) tentang Kawasan Strategis Kabupaten, Pasal 48 ayat (2) tentang Perwujudan Kawasan Strategis Kabupaten "BUPATI SUMEDANG PROVINSI JAWA BARAT," t.t..

Kawasan Wisata dalam pengembangannya sangat membutuhkan transportasi yang bagus dari mulai prasarana dan sarana, supaya dapat membuat kawasan wisata Tanjung Duriat makin berkembang karena adanya transportasi yang membantu akses ke Kawasan Wisata Tanjung Duriat.

Tanjung Duriat mempunyai rute perjalanan yang dilalui wisatawan untuk menuju kawasan Tanjung Duriat yang dimana rata-rata perjalanan memakai kendaraan pribadi dan juga Angkutan Umum, akses jalan menuju Kawasan Wisata Tanjung Duriat sudah cukup bagus dan memiliki rute menuju kawasan wisata Jatigede dari mulai gerbang Tol Cisundawu Sumedang Kota-Jalan Raya Sumedang, Situraja-Warungketan-Jalan Lingkar Utara, Waduk Jatigede-Tanjung Duriat, sementara dari arah Majalengka, secara berturut-turut anda bisa melalui akses jalan Raya Cirebon-Bandung, lalu melewati arah Marongge-Darmawangi-Lingkar Utara, Waduk Jatigede-Tanjung Duriat.